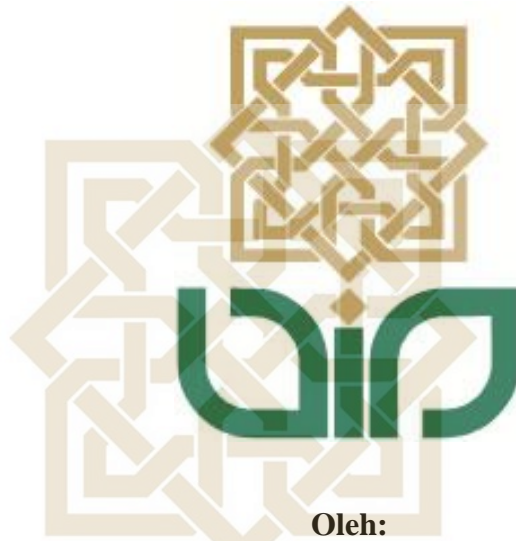


**PEMBINAAN LIFE SKILL PADA PROGRAM KETERAMPILAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA**



Oleh:

ROY RAMADHAN TAMBUNAN

NIM : 17204011092

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Roy Ramadhan Tambunan (17204011092). *Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang minim memiliki *life skill* secara spesifik serta belum memiliki kesiapan kerja yang memadai dan mumpuni. Peserta didik cenderung belum mampu secara mandiri mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam menghadapi berbagai persoalan maupun jalan hidupnya di tengah-tengah lingkungan sosial. Selain itu masih banyak didapati madrasah yang hanya mengajarkan ilmu secara teoritis saja yang belum mengarah kepada kemampuan dan pengembangan *skill sepecific akademik* ataupun *vocational skill*. Salah satu cara untuk membina *life skill* peseta didik di madrasah tentunya dengan pembinaan *life skill* yang terprogram, serta adanya strategi pembinaan *life skill* dari lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai pengembangan *life skill* secara sepesifik akademik dan vokasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pembinaan *life skill*, strategi pembinaannya, dan bagaimana hasil pembinaan program keterampilan *life skill* sepesifik akademik maupun vokasionalnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, Wakamad Kurikulum, dan guru pembina *life skill*, peserta didik kelas X dan XI pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*), dengan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam uraian naratif. Peneliti juga menggunakan wawancara secara mendalam untuk mengetahui dan menjawab permasalahan penelitian. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*), sedangkan pendekatan yang dipilih adalah pendekatan fenomenologi dan paedagogik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi data. Metode Analisis data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang pembinaan *life skill* di MAN 1 Yogyakarta merupakan kebijakan pendidikan berdasarkan undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, visi misi dan tujuan madrasah secara akademik maupun non akademik, dan esensi daripada *life skill* itu sendiri, (2) strategi yang digunakan ialah strategi *contextual learning* dan strategi pembelajaran afektif, (3) hasil pembinaan *life skill* sangat baik berdasarkan indikator keberhasilan yang berupa; akreditasi, prestasi, melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan nilai UN/ UNBK yang baik.

Kata kunci: Pembinaan , strategi *life skill*, keberhasilan MAN 1 Yogyakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Letda Caj Roy Ramadhan Tambunan, S.Pd.I, M.Pd
NIM : 17204011092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Letda Caj Roy Ramadhan Tambunan, S.Pd.I
NIM 17204011092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

PEMBINAAN LIFE SKILL PADA PROGRAM KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIJAH NEGERI I YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : **Roy Ramadhan Tambunan, S.Pd.I, M.Pd.**
NIM : 17204011092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu`alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP 195910011087031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1919/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN LIFE SKILL PADA PROGRAM KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROY RAMADHAN TAMBUNAN, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011092
Telah diujikan pada : Senin, 02 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 5fb4a95b66cc



Penguji I

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fbbab7b4d22f



Penguji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fcdcfbd4680f



Yogyakarta, 02 November 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5fced1485fbab

HALAMAN MOTTO

QS. AL-BAQARAH AYAT 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) -Ku.(al-Baqarah:152)*”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ayat ini apabila dijelaskan dengan terperinci memiliki makna seperti, *karena itu* (yakni karena angka nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kamu) *maka, berzikir lah atau ingatlah kepada-Ku* (dengan lidah, pikiran, hati dan anggota badan. Lidah menyucikan dan memuji-Ku, pikiran dan hati memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku, jika itu tidak kamu lakukan) *niscaya aku ingat (juga) kepada kamu*, (sehingga Aku akan selalu bersama kamu saat suka dan dukamu) *dan bersyukurlah kepada-Ku* (dengan hati, lidah, dan perbuatan kamu pula, niscaya Ku tambah nikmat-nikmat-Ku) *dan janganlah kamu mengingkari* (keesaan dan nikmat) *Ku* (agar siksa-Ku tidak menimpa kamu). Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 23-24. Ayat ini juga merupakan ayat “imbalan” yang berarti sebuah interaksi timbal balik yang terjadi antara hamba dan Allah, dengan perintah yang diberikan Allah sesuai dengan (QS. Al-Mu'min 40:60) “*berdo'alah kepada-Ku, Niscaya akan aku perkenankan do'a kalian*”. Terlihat jelas bahwasanya ayat tersebut menjelaskan amalan terbaik untuk mendekatkan diri dengan Allah dengan cara berzikir (mengingat). Lihat Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin: Menghidupkan kembali Ilmu-ilmu Agama*, Jilid ke-2, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 279-280.

PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan untuk...

Orang Tuaku

HASAN ROHATTA TAMBUNAN & YENI UNIKA SARI

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

LETTING PA PK 26 C ROHANIAWAN DAN INTELIJEN

KORPS AJUDAN JENDRAL

DWINAVATI WIRA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه
ومن تبعه الى يوم الدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. رب اشرح لي صدري
ويسر لي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي اما بعده.

Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmatlil `ālamīn*. Penyusunan Tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa Tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.SI., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester dan civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai Staff TU) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis yang banyak memberikan arahan dan nasihat akademik sehingga tersusunlah Tesis ini hingga selesai.
5. Bapak Taufik Zamhari, M.Sc selaku guru yang memberi bebagai keterangan terkait pengembangan, pembinaan dan program Life Skill yang ada di MAN I Yogyakarta.
6. Ayahanda Hasan Rohatta Tambunan dan Ibunda Yeni Unika Sari, yang senantiasa mendoakan, memotivasi putranya dari jauh (tanah Sumatera Utara).
7. Teman-teman Magister PAI 2017 khususnya kelas PAI B, yang Terkasih, dan Letting Pa PK 26c.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah swt dan mendapatkan limpahan-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin

Yogyakarta, 19 Desember 2020
Penyusun,

Roy Ramadhan Tambunan, S.Pd.I
NIM. 17204011092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN DEKAN
DEWAN PENGUJI
NOTA DINAS PEMBIMBING
ABSTRAK
PEDOMAN TRANSLITERASI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Rumusan Masalah
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
	D. Kajian Pustaka
	E. Kerangka Teoritik
	F. Metode Penelitian
	G. Sistematika Pembahasan
BAB II	PROFIL MAN I YOGYAKARTA
	A. Visi Misi
	B. Sejarah Singkat
	C. Struktur Organisasi
	D. Keadaan Tenaga Pendidik
	E. Peserta didik
	F. Sarana dan Prasarana
	G. Program Kerja
	H. Tujuan Pendidikan
	I. Sistem Kurikulum
	J. Kegiatan Ekstrakurikuler
BAB III	STRATEGI PEMBINAAN LIFE SKILL MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN
	A. Latarbelakang Pembinaan Life Skill.
	B. Strategi Pembinaan Life Skill.
	C. Keberhasilan Tranformasional Pembinaan Life Skill
BAB IV	PENUTUP
	A. Kesimpulan
	B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Salah satu upaya untuk melakukan berbagai inovasi program pendidikan antara lain yakni dengan: a) penyempurnaan kurikulum, b) pengadaan buku atau bahan ajar, c) peningkatan mutu guru, dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, d) peningkatan manajemen pendidikan, e) peningkatan sarana dan prasarana. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain di dunia, sebagaimana survey dari *The Political Economic Risk Consultant (PERC)* melaporkan bahwa para siswa SLTP Indonesia menempati peringkat ke 32 untuk ilmu alam, dan peringkat 34 untuk ilmu matematika dari 38 negara yang disurvei di Asia, Australia, dan Afrika.² Selain itu berdasarkan hasil Studi *Human Development Index (HDI)* dengan 17 indikatornya, Indonesia menduduki peringkat ke 112 dari 175 negara yang disurvei. Ditambah lagi dengan data statistik Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2001 menunjukkan bahwa sekitar 30% penduduk Indonesia berada

²Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam; *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta; 2005), hlm. 1.

di bawah garis kemiskinan, tidak semua lulusan SLTP dan SMA dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA/MA maupun yang sarjana. Di sisi lain dalam dunia usaha muncul keluhan bahwa lulusan sekolah tersebut yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang memadai. Banyaknya pengangguran dikarenakan beberapa faktor, antara lain: kurangnya lapangan kerja, tidak memiliki keahlian khusus kecakapan hidup di bidang tertentu sehingga sulit memenuhi tuntutan kerja, tidak mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Secara rasional mestinya lulusan SMA/ MA sudah dapat bekerja karena sudah mempunyai pengetahuan, ijazah untuk kerja dan sudah dewasa untuk hidup mandiri terutama para sarjana muda yang mestinya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Terkait dengan itu studi Blezly melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan tempat anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna menghadapi permasalahan hidupnya sehari-hari.³ Dari berbagai masalah di atas dapat disimpulkan bahwa para peserta didik di Indonesia saat ini yang sebagai generasi berikutnya sangat

³Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005), hlm. 2.

mebutuhkan kecakapan hidup atau yang kita kenal dengan *life skill* agar mereka tetap bisa *survive* dalam kehidupannya.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk meningkatkan potensinya dan memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.⁴ Kecakapan hidup ini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya juga, seperti cakap, berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) pada hakikatnya adalah pendidikannya ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup sehingga mampu menghadapi dan memecahkan segala problema yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya hingga kecakapan hidup yang spesifik. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakikatnya adalah pendidikan untuk yang juga membentuk watak dan etos.⁵

Pada dasarnya, kegiatan pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup sehingga mampu menghadapi dan memecahkan segala problema yang kemungkinan

⁴Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ivada. 2013), hlm. 129.

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 30.

terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) ini juga didasarkan pada beberapa alasan lain yakni, 1) Tidak semua lulusan SD, SLTP, dan SMU memiliki potensi intelektual untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 2) SLTP, SMU atau SMK yang ada masih bersifat umum, dan lulusannya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akibatnya lulusan SD yang tidak memiliki potensi intelektual untuk belajar di SLTP umum menjadi putus sekolah karena tidak tersedia SLTP keterampilan, 3) Ketidak mampuan orangtua karena masalah kemsikinan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi lulusan SD, SLTP, dan SMU tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, 4) Untuk memasuki perguruan tinggi negeri harus lulus UMPTN sedangkan yang lulus hanya 10% sesuai dengan daya tampung yang tersedia, 5) biaya pada pendidikan tinggi swasta relatif lebih besar, hanya dapat dijangkau oleh masyarakat golongan menengah ke atas, sedangkan masyarakat miskin yang jumlahnya mayoritas tidak mampu menjangkaunya, 6) banyak orang tua yang sudah memiliki persepsi bahwa untuk menjadi orang yang berhasil tidak harus memiliki gelar dari pendidikan tinggi, 7) bahkan sarjana lulusan perguruan tinggi banyak yang menganggur.⁶

Realitas-realitas tersebut di atas secara tidak langsung akan menambah banyaknya pengangguran muda, karena tidak memiliki keahlian untuk bekerja secara mandiri. Apalagi sekarang ini hidup di

⁶Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Bandung: Alfabeta. 2006), hlm. 16.

tengah persaingan global dan di masa yang sulit ditengah penyebaran pandemi covid-19 yang mencapai skala internasional. Bagi siapa saja yang tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bertahan hidup sebagaimana mestinya, tentu akan tertindas oleh golongan-golongan yang memiliki kekuasaan dan orang yang mampu beradaptasi secara cepat sesuai situasi dan kondisi. Maka dari itu perlunya peneliti mencari suatu lembaga pendidikan yang berbeda dari madrasah lainnya yang mampu dalam membina program *life skill* serta mampu menjawab permasalahan di atas sebagai acuan pembinaan dan strategi dalam program kecakapan hidup *life skill* di dunia pendidikan.

Berawal dari sesuatu yang berbeda dari madrasah yang lain, MAN 1 Yogyakarta mempunyai slogan yang cukup membangun dan substansial dalam mencapai target pendidikan kedepannya. Adapun slogannya yang berbunyi “*Prestasi Tiada Henti, Cerdas, dan Islami*”. Dari slogan yang singkat, unik, dan menarik di atas dapat dipahami bahwa MAN 1 Yogyakarta mempunyai visi dan misi pendidikan yang menargetkan peserta didiknya agar memiliki pengetahuan yang baik, cerdas, dan selalu berprestasi dalam setiap kompetisi serta memiliki karakter islami sehingga menjadi insan yang kamil. Slogan tersebut sesuai dengan esensi dari pengertian slogan itu sendiri yang merupakan kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu

ideologi, organisasi dan partai politik.⁷ Tentunya hal semacam ini jarang sekali menjadi perhatian dari madrasah-madrasah lainnya. Yang mana notabene madrasah lainya hanya fokus pada pembinaan akhlaknya saja tanpa menekankan kualitas yang benar-benar dalam pengetahuan, atau sebaliknya yang hanya mementingkan pengetahuan tanpa memperhatikan karakter dari peserta didiknya. Rendahnya moral dan jiwa relegius para peserta didik sebagaimana fenomena remaja saat ini.

Ini merupakan bagian dari program pembimbingan *life skill* yang perlu diperhatikan pada setiap madrasah lainnya. Pembinaan program kecakapan hidup MAN 1 Yogyakarta setiap harinya diawali sapa, salam dan senyum yang disambut para guru yang sudah dijadwalkan dalam menyambut para peserta didik di pintu gerbang MAN 1 Yogyakarta, kegiatan baksos, motivator para alumni, kemah bakti, kunjungan lapangan, kelompok ekstrakurikuler yang terdiri dari 20 lebih kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya; pembinaan MTQ, pencinta alam, pramuka, Mansa Caustik, Rohis, pencaksilat, tari saman, jurnalistik, . Kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan *life skill* dalam

Selain itu, MAN 1 Yogyakarta kerap sekali menobatkan namanya disetiap kompetisi kejuaraan antar madrasah, mampu bersaing antar peserta didik hingga dengan para Mahasiswa dalam kompetisi tingkat

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm, 1365.

provinsi hingga nasional yang tak jarang selalu mendapatkan juara setiap yang diikuti oleh perwakilan peserta didik MAN 1 Yogyakarta.

Selain itu MAN 1 Yogyakarta memberikan pembinaan secara inten dan terbimbing secara mandiri dan interaktif bagi para perwakilan-perwakilan peserta didik yang akan mengikuti kompetisi-kompetisi akademik dengan mengadakan seleksi dan berdasarkan minat dan bakat yang muncul secara mandiri dari para peserta didiknya. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta relevan dengan pembinaan kecakapan hidup yang tidak hanya pada *general life skill* saja tapi menjurus kepada spesifik *life skill* akademik dan vokasional skill. Hal ini dibuktikan dalam butir-butir visi dan misi MAN 1 Yogyakarta yakni: mempunyai misi yang unggul, ilmiah, amaliyah, ibadah dan bertanggungjawab (*Ulil Albab*) unggul di bidang iman dan taqwa (*Imtaq*), dan Iptek, mampu mengajarkan ajaran agama, tekun beribadah, tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

MAN 1 Yogyakarta mempunyai indikator dari visi di atas yang berkaitan dengan *life skill* yakni memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi, mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik, memiliki ke unggulan ilmu teknologi, bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Misi dari MAN 1 Yogyakarta yang tak kalah menariknya yakni: meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah yang komprehensif, menyiapkan lulusan yang dapat diterima perguruan

tinggi, bertanggungjawab dikehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Dengan demikian tak heran jika MAN 1 Yogyakarta menjadi suatu lembaga pendidikan islam yang favorit di Yogyakarta. Berdasarkan berbagai macam bentuk prestasi yang diraih oleh peserta didiknya dengan program pembinaan yang modern dan islami, akreditasi yang baik dari madrasah itu sendiri, kualitas tenaga pendidik yang profesional, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Tentunya hal ini merupakan sesuatu modal besar bagi MAN 1 Yogyakarta agar tetap eksis dalam membentuk peserta didik yang cerdas, dan religius. Ini merupakan sesuatu yang unik dan berbeda dari lembaga pendidikan islam lainnya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

Pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah merupakan harapan bagi setiap madrasah umumnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan pendidikan yang baik agar tujuan, visi dan misi sekolah tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Begitu juga MAN 1 Yogyakarta, dalam mengembangkan penguasaan kecakapan hidup (*life skill*) penyelenggaraan pendidikan MAN 1 Yogyakarta memiliki strategi untuk mengelola pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut. Di samping itu, MAN 1 Yogyakarta adalah salah satu Madrasah Aliyah yang paling banyak mengembangkan keahlian/ kecakapan hidup (*life skill*) dibandingkan dengan Madrasah lainnya. Adapun kejuaraan yang sudah ditorehkan oleh para peserta didiknya, seperti juara LKS, Khutbah, Sablon, Kaligrafi,

Cerdas Cermat, Desain, dan baru-baru ini MAN 1 Yogyakarta dinobatkan sebagai madrasah aman bencana oleh Kemenag Yogyakarta.

Dari berbagai uraian permasalahan dan keunikan di atas, maka hal yang mendasar untuk diketahui peneliti adalah bagaimana pembinaan kecakapan hidup (*life skill*) pada program keterampilan, strategi pembinaan *life skill*, serta keberhasilan MAN 1 Yogyakarta. Atas dasar inilah peneliti mengangkat judul: **“Pembinaan *Life Skill* Pada Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa ada pembinaan *life skill* pada program keterampilan di MAN 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana strategi pembinaan *life skill* pada program keterampilan di MAN 1 Yogyakarta ?
3. Bagaimana keberhasilan transformasional pembinaan *life skill* pada program keterampilan di MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dilakukan yakni:

- a. Merumuskan latar belakang adanya pembinaan *life skill* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

- b. Mendeskripsikan strategi pembinaan *life skill* di MAN 1 Yogyakarta.
- c. Menemukan keberhasilan pembinaan *life skill* yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun yang dimaksud dengan kegunaan teoritis dan praktis yakni:

a. Secara Teoritis

- 1) Secara pragmatis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam dan Mahasiswa lain yang ingin mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan penelitian kualitatif terkait.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Memberikan informasi pada madrasah, terutama pada pembaca tentang pembinaan *life skill* pada program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman penerapan integrasi pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) dalam pembelajaran di berbagai Madrasah Aliyah di tanah air maupun di luar negeri.

- 2) Penelitian berharap dapat diterima sebagai penerapan pembinaan *life skill* oleh berbagai mata pelajaran di madrasah khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.
- 3) Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh tenaga pendidik sebagai bahan evaluasi terhadap pengembangan desain di madrasah yang belum mengintegrasikan antara pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) dengan pembelajaran di madrasah.

D. Kajian Pustaka

Dalam sub bab ini peneliti mencoba mencari literatur atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang nantinya menjadi bahan acuan dan pertimbangan. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini di antaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Moh. Farid Ma'ruf tahun 2005 dengan judul "*Implementasi Program Life Skill di MAN III Yogyakarta*". Hasil dari penelitiannya bahwa visi pengembangan program *life skill* di MAN Yogyakarta III dapat dicermati dari pemikiran dan ide para penyelenggara serta berdasarkan visi dan misi madrasah. Pelaksanaan program *life skill* di MAN III Yogyakarta dapat dilihat dari dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler. Faktor pendukung dalam program *life skill* di MAN III Yogyakarta adalah SDM yang komplit dan berpendidikan tinggi, sarana

dan prasarana yang cukup, lengkap, program keterampilan/ vokasional yang dimiliki, kelas ideal dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.⁸

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Mas'ud tahun 2014 dengan judul "*Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam pembelajaran bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undan Kudus*". Hasil dari penelitian tersebut bahwa pendidikan kecakapan (*life skill*) tertuang dalam Prota, Promes, Pemetaan SK dan KD, Silabus dan RPP. Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran Bahasa Arab ditekankan untuk mengembangkan kecakapan personal dan sosial.⁹ Mas'ud hanya menekankan pada penerapan pendidikan kecakapan hidup pada pembelajaran Bahasa Arab dan tidak membahas pada ranah manajemennya.
3. Tesis yang ditulis oleh Trina'imah tahun 2005 dengan judul "*Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Dari Kemampuan Mengajar Guru Dan Disiplin Diri Peserta Didik*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecakapan peserta didik yang diajar oleh guru yang memiliki kemampuan mengajar tinggi, lebih tinggi dengan sangat signifikan dibandingkan kecakapan peserta didik yang diajarkan guru kemampuan rendah. Peneliti lebih menekankan pengaruh antara disiplin diri dengan kecakapan hidup peserta didik dan kemampuan

⁸Moh. Farid Ma'ruf, "*Implementasi Program Life Skill di MAN Yogyakarta IIP*", Tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 181-184.

⁹Muhammad Mas'ud, "*Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus*", Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 170-174.

mengajar guru dan hubungan antara disiplin diri dengan kecakapan hidup peserta didik.¹⁰

Adapun letak persamaan penelitian pada ketiga Tesis di atas adalah penelitian terkait dengan kecakapan hidup serta penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal. Persamaan penelitian juga terlihat pada yang menjadi subjek penelitiannya merupakan subjek yang menduduki jabatan yang berpengaruh di sekolah walau berbeda orangnya, dan lokasi penelitian tentunya.

Sedangkan letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Farid Ma'ruf dengan penulis yakni, hanya memfokuskan pada integrasi program dengan Visi dan Misi dari MAN III Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis berusaha untuk tidak hanya berangkat pada Visi dan Misi madrasah saja melainkan pada program kegiatan, prestasi yang di raih oleh para siswa yang tentunya terkait dengan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) serta yang muncul dalam praktek belajar mengajar.

Demikian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mas'ud di atas dengan penelitian penulis yakni, Muhammad Mas'ud terfokus pada penerapan program keterampilan yang ada di Prota, Promes, Pemetaan SK dan KD, Silabus dan RPP untuk mengamati antara program keterampilan yang sudah direncanakan dan penerapannya dan hanya fokus pada program bahasa arabnya saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya fokus pada perangkat pembelajaran semata,

¹⁰Trina'imah, judul "*Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Dari Kemampuan Mengajar Guru Dan Disiplin Diri Peserta Didik,*" Tesis, (Yogyakarta; Pasca Sarjana UGM, 2005), hlm. Xv.

melainkan seluruh program keterampilan yang ada di madrasah dan tenaga pendidikan yang mendukung seluruh kegiatan keterampilan kecakapan hidup yang tidak hanya satu mata pelajaran saja. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Trina'imah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, penelitian di atas hanya meneliti pada aspek kemampuan tenaga pendidik dalam mendisiplinkan diri dan peserta didiknya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kecakapan hidup disiplin bisa diraih lewat pendidik yang profesional tinggi terutama pendidik yang bisa memberikan contoh teladan tentang kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya sebatas profesionalitasnya pendidik satu, atau dua orang pendidik yang menjadi fokus penelitian, melainkan pada program keterampilan apa saja yang terkait dengan keterampilan yang ada di MAN 1 Yogyakarta terkait pendidikan *life skill*. Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, belum ditemukannya penelitian yang memfokuskan pada pembinaan program madrasah yang terkait dengan pendidikan *life skill* di sekolah ataupun di madrasah maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba menawarkan sebuah inovasi di lembaga pendidikan yang barangkali belum menyetting program pembinaan *life skill* di madrasah atau sekolah-sekolah yang ada di tanah air tercinta.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian *Life Skill*

Pengertian *life skill* sebagaimana menurut Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹¹ Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan di mana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.¹²

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Life Skills Education in Schools*, *Life Skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.¹³

¹¹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa*, (Bandung, 2003), hlm. 155.

¹²Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm. 54.

¹³Who Programme On Mental Health, *Life Skill Education In Schools*, *Who, Division Of Mental Health And Prevention Of Substance Abuse*, (GENEVA, 1997), hlm. 1.

2. Dasar Pemikiran *Life Skill*

Sebagaimana yang tertuang pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan pada Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada bagian kelima yaitu pendidikan nonformal pasal 26 ayat 3:

“Pendidikan nonformal meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.¹⁴

Penjelasan pada ayat tersebut adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Permendiknas Nomor 49 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1), setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional.¹⁵

Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja,

¹⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (3)*.

¹⁵Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 Ayat (1)*.

pengawas dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan nonformal, dan sistem informasi manajemen. Oleh sebab itu pendidikan *life skill* pada jalur pendidikan nonformal dapat memberikan bekal untuk dapat mandiri. Pendidikan bila dikaitkan dengan pembahasan kecakapan hidup (*life skill*) di fokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universalisasi yang terus menerus meningkat. Kecakapan hidup terutama kecakapan hidup sehari-hari (*day to day life skill*) semakin dirasakan penting bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan di tingkat pribadi, lokal, nasional, regional dan global.¹⁶

3. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

A. Kecakapan Hidup Umum (*General Life skill/ GLS*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi dalam 2 domain, yaitu:¹⁷

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Personal Skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan

¹⁶Sri Sumarni, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, Prospek Pendidikan Islam, Iain Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta, 2002), hlm. 172.

¹⁷Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi (Life Skills) Dalam Pembelajaran; Madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2005), hlm. 13-15.

menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

a. Kesadaran Spiritual (*Spiritual Skill*)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan menyakini adanya Allah sang pencipta alam semesta, pengatur, dan penentu prikehidupan di dalamnya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual, yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan, dan kesucian sebagai potensi dasar manusia untuk mengesakan Allah atau sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada di dalam alam rahim. Pengabdian dalam menjalankan amanah sesuai dengan ajaran agama, pada hakekatnya merupakan wujud ketaatan kepada Allah yang dinilai sebagai ibadah. Inilah tujuan hidup manusia, yakni untuk mengabdikan/beribadah kepada-Nya. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kompetensi dan indikator kesadaran spiritual ini, antara lain adalah:

Iman yaitu keyakinan dalam hati tentang eksistensi Allah yang diungkapkan dalam pernyataan lisan dan dalam perbuatan sebagai wujud ketaatan dan ketakwaan kepadanya. Biasanya wujud dalam bentuk menjalankan ibadah ritual seperti salat dan berdoa, berpuasa, membaca Alquran, mengaji ajaran agama, ketulusan bersedekah, rela berkorban, dan berjuang demi Allah.

Ketakwaan kesediaan menjalankan perintah, meninggalkan larangan Allah swt, dan selalu berusaha untuk meningkatkannya. Dalam hal ini kesadaran spiritual dalam pendidikan islam dapat dibina dengan memberikan:

- a) Pengetahuan dan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai moral-spiritualnya.
- b) Memupuk penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut sehingga tertanam menjadi keyakinan ideologis, pandangan hidup, dan membentuk sikap.
- c) Dibiasakan mengamalkan sikap nilai-nilai tersebut secara konsekuen dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individual ataupun sosial.

Secara sosio-antropologis dan psikologis tidak diragukan lagi bahwa keyakinan beragama mempunyai fungsi paling efektif untuk mengendalikan kesadaran dan

perilaku seseorang. Karena itu guru agama hendaknya mengoptimalkan pembelajarannya sehingga dapat memfungsikan kekuatan spirit agama tersebut dalam pembinaan kecakapan personal siswa.

b. Kesadaran akan potensi diri

Pada dasarnya kodrat kejadian (*fitrah*) manusia sebagai ciptaan Allah swt dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah yang tak terhingga. Allah berkeinginan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengidikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan makhluk lain. Oleh karena itu setiap manusia hendaknya meyakini dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani-rohani yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (*qanaah*), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (adil), serta berkemampuan untuk mengembangkan diri secara bertanggungjawab.

c. Kecakapan berfikir rasional (*Thinking Skill*)

Islam menggambarkan salah satu keunggulan potensi insaniyah adalah akal untuk berfikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Sehubungan

dengan itu, maka kecakapan berfikir hidup secara umum yang perlu dikembangkan oleh setiap siswa, adalah kecakapan menggunakan rasional secara optimal, antara lain: 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar seperti: Membaca, menghitung, dan melakukan observasi. 2) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Agar informasi yang terkumpul menjadi bermakna dan lebih berguna, maka harus diolah. Untuk melakukannya diperlukan kemampuan: membandingkan, membuat perhitungan, analogi, dan membuat analisis sesuai informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan. 3) Kecakapan memecahkan masalah secara bijak dan kreatif. Sikap bijak diperlukan karena pemecah masalah itu harus memperhatikan kepentingan dan kondisi berbagai pihak, sedang berfikir kreatif penting untuk mencari penyelesaian masalah secara efisien dan efektif.

2. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Selain sebagai makhluk individu manusia adalah makhluk sosial yang bermoral. Allah menegaskan bahwa dalam relasi sosial kita dilarang saling merendahkan orang lain dan menjauhi banyak prasangka secara berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang dan saling menggunjing.

Selanjutnya ditegaskan bahwa di antara maksud diciptakan manusia dari laki-laki, dan perempuan, bersuku, dan berbangsa adalah untuk saling mengenal, dan Allah swt menilai kemuliaan seseorang bukan dan penampilan fisiknya, akan tetapi dari segi spiritualnya yakni ketakwaan. Dalam hal ini kecakapan sosial meliputi:¹⁸

a. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skill*)

Kecakapan berkomunikasi ini dapat berupa lisan, tulisan, maupun alat teknologi. Komunikasi secara lisan membutuhkan kecakapan mendengar dengan empati, kecakapan berbicara dengan empati, kecakapan menyakinkan orang lain. Kedua kecakapan ini perlu dikembangkan kepada siswa sejak awal sesuai tingkat kemampuan mereka. Komunikasi melalui alat teknologi pada era IPTEK kecakapan menggunakan alat komunikasi

perlu diberikan kepada siswa misalnya: etiket menelpon dan menerima telpon, dan tata cara menggunakan internet.

b. Kecakapan bekerjasama (*Collaboration Skill*)

Kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunitas yang harmonis.

Kecakapan yang diperlukan meliputi:

¹⁸Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi life skills....*, hlm.9.

1. Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat). Sejumlah kecakapan yang perlu dilatih kepada siswa agar kelak menjadi orang yang dapat bekerjasama dalam tim kerja secara menyenangkan, yaitu: Bersedia mengambil tanggung jawab dan tugasnya, menghargai pekerjaan orang lain, ringan tangan membantu teman yang memerlukan.
2. Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Sejumlah kecakapan yang perlu dilatih kepada siswa agar dapat menjadi pemimpin tim kerja yang menyenangkan yakni: kecakapan membimbing junior (bawahan), kecakapan memperhatikan kesulitan yang dialami dengan penuh empati, kecakapan menyelesaikan konflik secara bijak.

B. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific Life Skill/ SLS*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/ tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari 2 domain, yaitu:¹⁹

- a. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)

¹⁹Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam; *Pedoman Integrasi Life Skills*,.... hlm. 26.

Kecakapan akademik dapat disebut sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan pada *General Life Skill* (GLS). Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan keakapan berpikir ilmiah. Oleh sebab itu kecakapan ini lebih cocok dikembangkan pada pendidikan tingkat atas (SMA) dan program universitas. Secara garis besar kecakapan akademik/ ilmiah ini mencakup: a) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut (*identifying variables and describing relation among them*), b) Kecakapan merumuskan hipotesis (*constructing hypothesis*), c) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*designing and implementing a research*).

Untuk memperoleh kecakapan ilmiah tersebut dibutuhkan kompetensi: menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial, dan berpikir strategis untuk belajar sepanjang hayat, serta menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

b. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Yang dimaksud kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/ keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif; keterampilan bekerja: kewirausahaan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan Vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

a) Kecakapan Vokasional Dasar (*Basic Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: tang, obeng, palu). Selain itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

b) Kecakapan Vokasional Khusus (*Occupational Skill*)

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.

Selain itu berdasarkan konsepsi dan penggolongan kecakapan hidup, beberapa hal perlu dicamkan dan dipegang teguh agar tercapainya tujuan dan pengembangan kecakapan hidup, di antaranya:

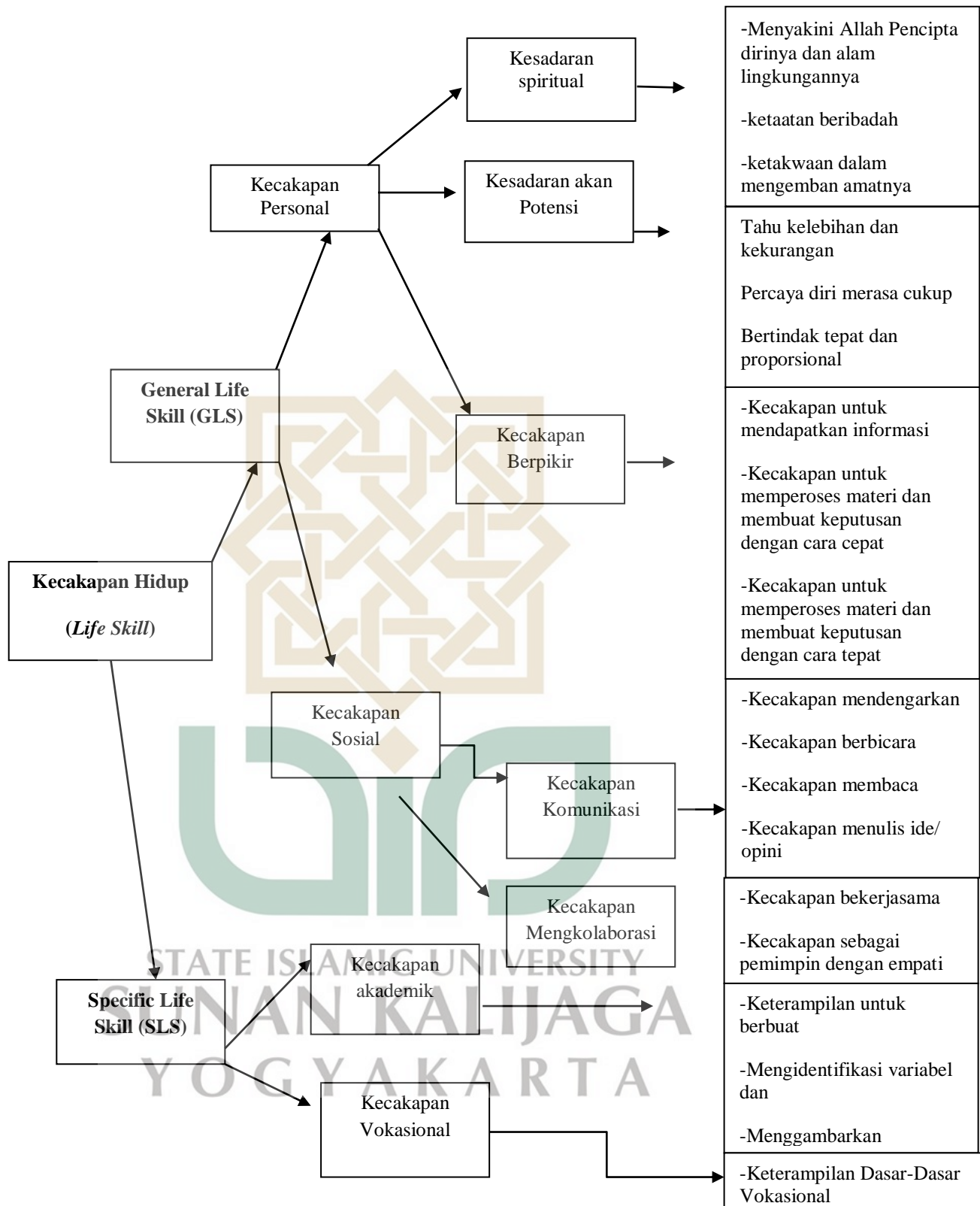
1. Kecakapan hidup merupakan perluasan spektrum isi pendidikan bukan pragmatisme baru guna mengakomodasi dan mengantisipasi tuntutan, tantangan, dan kebutuhan baru yang muncul sebagai konsekuensi logis dari berbagai perkembangan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Kecakapan hidup bukan sekedar penjumlahan bermacam-macam kecakapan yang disebut di atas, melainkan suatu kesatuan, kepaduan, keutuhan, dan kesenyawaan berbagai kecakapan tersebut. Karena itu kecakapan hidup tidak identik apalagi sama dengan kecakapan berpikir dan bernalar, kecakapan akademis, kecakapan sosial, kecakapan personal, dan kecakapan vokasional atau penjumlahan kelima kecakapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan hidup perlu dilihat secara integratif dan holistik.
3. Kecakapan hidup bukan berkenaan dengan kecakapan fisik motorik anggota tubuh (*hardware*) semata, tetapi juga berkenaan dengan kecakapan berpikir (*brainware*) dan sikap-sosial humaniora (*software*) yang dibutuhkan masyarakat luas khususnya peserta didik dalam berkiprah di kehidupan sehari-hari.
4. Kecakapan hidup harus kontekstual, antisipatif, prospektif, dan relevan secara sosio ekonomis, sosiokultural dan lain-lain. Dengan

kata lain kecakapan hidup harus membumi dan akrab dengan masyarakat luas. Oleh sebab itu, analisis kebutuhan masyarakat akan kecakapan hidup yang dikembangkan dan dibentuk pada suatu masyarakat madrasah.

5. Kecakapan hidup mengutamakan kinerja (performansi) dan praksis dari pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai: bukan teori atau hal-hal konseptual dari suatu pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai. Sebagai contoh kecakapan personal membutuhkan wujud dan praktik semangat kerja keras, etos wirausaha dan jiwa tahan banting dalam hidup nyata, daripada sekedar pengetahuan tentang kerja keras, etos wirausaha dan jiwa tahan banting. Kelima hal tersebut mengimplikasikan bahwa kecakapan hidup merupakan kiat dan praksis yang membuat masyarakat luas dapat mandiri dan otonom dalam menjalani dan mengembangkan hidup dan kehidupan sehari-hari yang berubah cepat dan tidak pasti. Daftar

kecakapan hidup secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Bagan: Konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*)²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 12.

4. Ruang Lingkup Kecakapan Hidup

Ruang lingkup kecakapan hidup (*life skill*) meliputi aspek-aspek kemampuan, kesanggupan dan keterampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek keterampilan tercakup dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information search*), kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Kecakapan menggali dan menemukan informasi kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: pesan verbal, pesan suara, pesan melalui gerak tubuh, pesan melalui sentuhan dan, pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil hal-hal yang esensi berkaitan dengan kecakapan hidup, bahwa kecakapan hidup adalah sebagai petunjuk praktis yang membantu peserta didik untuk belajar bagaimana tumbuh untuk menjadi seseorang individu, bekerja sama dengan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang logis, melindungi diri sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya.

²¹Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241-242.

Sehingga dalam hal ini yang menjadi tolok ukur *life skill* pada diri sendiri seseorang adalah terletak pada kemampuannya untuk meraih tujuan hidupnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

5. Program Life Skill di Madrasah

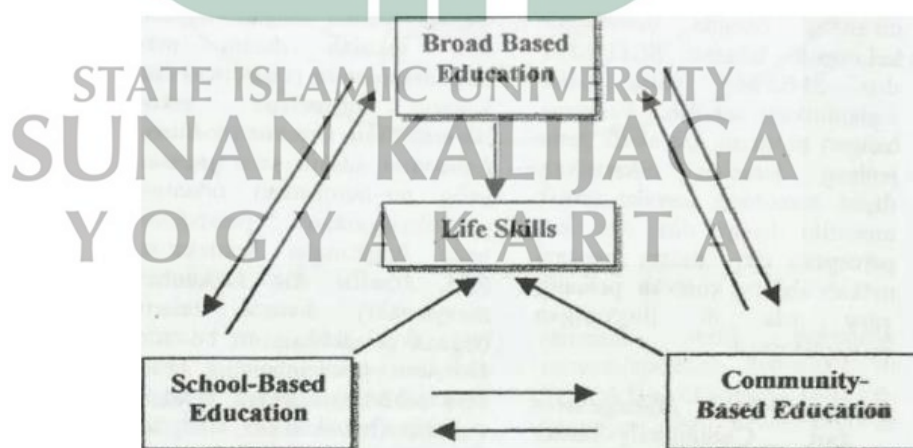
Dewasa ini ada tiga konsep program inovasi yang sedang hangat dalam pengembangan pendidikan *life skill* di Indonesia, yaitu: *School-Based Managemen*, *Community-Based Education* dan *Broad-Based Education*. *School-Based-Management* merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolaan sekolah/madrasah sebagai satu entitas sistem.²²

Kepala madrasah dan guru sebagai kelompok yang terintegrasi yang dipahami dengan baik serta menyatu dengan berbagai program pendidikan, visi-misi, dan mengetahui kekuatan, kelemahan madrasah yang telah dirancang dalam satu semester atau tahunnya. *Community-Based Education* adalah satu gagasan yang menempatkan orientasi penyelenggaraan pendidikan pada lingkungan kontekstual (ciri, kondisi dan kebutuhan masyarakat) yang mana orientasi pengembangan program madrasah diharapkan merefleksi ciri, sifat, dan kebutuhan masyarakat. Adapun *Broad-Based Education* adalah pendidikan berbasis masyarakat luas, yaitu kebijakan penyelenggaraan

²²Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm, 26.

pendidikan yang diperuntukkan bagi kepentingan lapisan masyarakat terbesar. Ciri umum lapisan masyarakat terbesar adalah pendidikan yang menekankan kecakapan atau keterampilan hidup bekerja yang berorientasi kepada pendidikan *life skill*. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketiga program tersebut memiliki titik temu yang sama yakni dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar masyarakat yang memperhatikan ciri, sifat, dan kebutuhan masyarakat yang direfleksikan dalam visi, misi dan program madrasah.

Dengan demikian di samping melayani program akademik, madrasah juga harus mampu menyelenggarakan program-program pembelajaran yang memberikan jaminan kepemilikan *life skill* yang berorientasi pada penguasaan *specific skill* maupun *general skill*. Keterkaitan ketiga program tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Selanjutnya program pendidikan madrasah mengarah pada penguasaan keterampilan tertentu yang disesuaikan dengan daerah,

bakat, dan pilihan hidup yang terkait dengan bidang studi tertentu yang ada di madrasah. Program pendidikan harus bersifat intra dan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat leluasa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengembangan program pendidikan di arahkan pada aspek pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal, pemberian peluang pemilihan pembelajaran keterampilan tertentu, dan pemberdayaan unit yang terkait penyiapan dan pengembangan kurikulum muatan lokal yang mengikuti perkembangan teknologi modern. Pembelajaran disarankan menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to live together*, dan *learning to be* secara simultan.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagaimana yang telah kita ketahui yakni terdiri dari rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan ideologis, dan filosofis dari pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²⁴ Sedangkan menurut Sugiono secara singkat yakni metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵

1. Jenis Penelitian

²³*Ibid*, hlm. 85.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana yang telah diketahui penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁶

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang bersifat kualitatif (*qualitatif research*), sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di suatu tempat, di luar laboratorium dan kepustakaan.²⁷ Maka dari itu penelitian ini digunakan guna mendalami program keterampilan (*life skill*) yang ada di lapangan, serta bertujuan untuk menggambarkan realitas, yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan paedagogik. Yang mana pendekatan fenomenologi berusaha meneliti tentang perilaku dan sikap manusia yang menggambarkan realitas, yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,...hlm. 60.

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alamiah. Kemudian dikembangkan melalui pendekatan pedagogik yang mana manusia dapat bersosial dengan lingkungan masyarakat dengan baik berdasarkan potensi yang dimilikinya lewat lingkungan pendidikan kemudian berlanjut pada memperbaiki perkembangan diri di tengah-tengah masyarakat dalam menghadapi problema kehidupan bermasyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta, yang berdasarkan observasi awal ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin penelitian kepada pihak madrasah yang memberikan respon positif untuk melakukan penelitian di lingkungan madrasah tersebut. Pemilihan madrasah tersebut tentunya sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yakni, *Pembinaan Life Skill pada Program Keterampilan di MAN-1 Yogyakarta*.

4. Penentuan Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, bisa berupa bahan pustaka, ataupun orang (informan atau responden).²⁸ Sedangkan subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau

²⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 151.

pendapat. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.²⁹

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* yakni, teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut sebagai penguasa yang dapat mempermudah peneliti menelusuri objek yang diteliti.³⁰

a. Subjek penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN I Yogyakarta.
2. Guru terkait pembinaan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*)
3. Para peserta didik MAN I Yogyakarta sudah memiliki *skill* maupun yang belum, serta peserta didik yang mengikuti jalannya program pembinaan.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 145.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 320.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini adapun objek penelitiannya pada program pembinaan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) serta mencari berbagai sumber penunjang yang dapat mendukung program pembinaan keterampilan yang dapat berupa buku, slogan, poster di mading, jadwal harian, kalender akademik yang secara keseluruhan ini tentunya sebagai bahan tambahan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

a. Observasi partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang mana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian dengan segenap panca indera. Peneliti aktif melakukan pengamatan yang berlangsung di saat pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Cara tersebut guna mengetahui pembinaan program keterampilan yang ada.

b. Wawancara mendalam

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin.

c. Dokumentasi

Dokumen dan foto dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dokumen terbagi dua yaitu dokumen pribadi (catatan harian, log, surat menyurat, dan auto biografi) dan dokumen resmi (memo, catatan kecil, catatan mengenai siswa dan file pribadi).³² Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan siswa, serta terkait pembinaan program keterampilan (*life skill*).

d. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti dalam hal ini menggunakan metode triangulasi. Adapun triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sendiri terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Untuk mencapai *trust worthinnes* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferebilitas, dependabilitas, dan

³¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 102.

³²*Ibid*, hlm. 125-126.

konfirmasiabilitas, yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

6. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Salim dan Syahrudin, bahwa: Teknik analisis data bertujuan untuk menghindari kesulitan dalam menganalisis data-data yang terkumpul, setelah seluruh informasi data telah terkumpul dari studi kepustakaan dan wawancara, penulis menganalisa dan menguraikan data-data tersebut dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan keadaan apa yang diteliti. Analisis data perlu dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, data dimasukkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Adapun analisis data kualitatif yang penulis gunakan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Di mana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek peneliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut.³³

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana sistematika pembahasan pada umumnya, penulis dalam hal ini akan menjelaskan bahwa Tesis ini nantinya akan terdiri dari tiga bagian. Yang mana terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari beberapa halaman yakni: halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini tentunya menjadi landasan administratif dari seluruh proses penelitian. Adapun bagian isi terdiri sebagai berikut:

³³Mathew B. Miles A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-18.

Bab pertama pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan agar mudah dipahami dan sistematis.

Bab kedua profil MAN 1 Yogyakarta. Pada bagian ini penulis menjelaskan sejarah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana yang terkait di MAN 1 Yogyakarta.

Bab ketiga membahas tentang hasil penelitian lapangan, hasil olah data dan analisis strategi pembinaan *life skill*, dan keberhasilan pembinaan *life skill* di MAN 1 Yogyakarta dan tentunya mencakup tentang isi dari hasil penelitian lapangan.

Bab empat berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian lapangan. Pada Bab ini tersaji kesimpulan dari berbagai bab sebelumnya serta berisikan temuan analisis peneliti, dan tak lupa pula menyertakan saran sebagai akhir dari tulisan ini. Pada bagian akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup peneliti, dan bagian ini juga menjadi pelengkap dan pengayaan berbagai informasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya program pembinaan *life skill* di MAN I Yogyakarta yang dengan ditandainya dengan berbagai kegiatan pembinaan dan program pendidikan yang mengarah kepada pembinaan *life skill* yang masih menargetkan kepada studi lanjut peserta didik, belum kepada penghasilan. Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Latar belakang pembinaan *life skill* di MAN 1 Yogyakarta yang *pertama*, berawal dari kebijakan pendidikan Depdiknas tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat konsep kecakapan hidup, *kedua* sinkronisasi dengan perumusan visi misi, tujuan akademik dan non akademik, dan *ketiga* merupakan esensi dari pentingnya konsep kecakapan hidup yang relevan diterapkan di zaman ini.
2. Strategi pembinaan *life skill* di MAN 1 Yogyakarta berupa Strategi pembelajaran afektif dan *Contextual Learning* dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan berbagai nara sumber yang merupakan para alumni yang sukses dalam karirnya dan mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata.

3. Keberhasilan transformasional pembinaan *life skill* pada program keterampilan di MAN 1 Yogyakarta dapat ditandainya dengan berbagai indikator keberhasilan serta transformasional bagi para peserta didiknya. Di antaranya transformasional madrasah perintis menjadi madrasah unggul, madrasah tahfizd, madrasah riset, madrasah yang mumpuni dalam bidang akademik maupun agama. Serta mampu merespon masalah nyata dilingkungan masyarakat. Dengan menciptakan terobosan bimbingan berbagai penelitian. Seperti tentang dampak usaha UMKM pada masa pandemi, ada juga yang berhasil meraih medali emas pada ajang Asian Game 2018, bekerja di suatu lembaga, promotor di perguruan tinggi dan lain sebagainya. Akreditasi madrasahpun setiap tahunnya mendapatkan nilai “A” . pada tahun 2018-2019 MAN I Yogyakarta dengan total 96% peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi, 160 prestasi peserta didik dalam tahun ajaran 2018/2019, sebanyak 9 peserta didik mendapatkan nilai UNBK sempurna. Dengan demikian indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik sesuai dengan visi-misi serta tujuan madrasah. Capaian prestasi yang diraih dapat berupa kompetensi bidang kecakapan personal, sosial, akademik maupun vokasional. Dari aspek kecakapan personal, sosial, dan kecakapan akademik secara menyeluruh dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap pembinaan *life skill* pada program keterampilan di MAN 1 Yogyakarta, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Perlu adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak madrasah yang lebih mengarah kepada kecakapan vokasional yang mestinya menjadi fokus dalam jenjang tingkat sekolah menengah sesuai dengan indikator dari visi misi dan tujuan madrasah. Sehingga tidak terfokus hanya pada kecakapan personal, dan sosial.
2. Penyelenggaraan pembinaan *life skill* masih cenderung kepada kegiatan ekstrakurikuler yang secara umum sama seperti madrasah lainnya. Sehingga masih perlunya sosialisasi tentang manfaat dan nilai tambah dari pembinaan *life skill*. Serta dengan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai.
3. Pengembangan kecakapan hidup selanjutnya diharapkan bukan hanya kepada kompetisi dan studi lanjut saja (*soft skill*), tapi mengarahkan kepada bagaimana kecakapan hidup dapat menghasilkan pendapatan dalam menunjang perekonomian secara mandiri (*hard skill*) bagi peserta didik yakni pada ranah *occupation vocational*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta, Pustaka Ivada. 2013.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung, Alfabeta. 2006.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Putra. 2006.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung, Rosdakarya, 2012.
- Berlita, Diah Ambar, “*Hubungan Antara Sikap Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta 1*”, Tesis, Yogyakarta; UNY, 2014.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2005.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta, 2005.
- Huberman, Mathew B. Miles A, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press, 1992
- Illahi, Mohammad Takdir, *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif Bagi Para Pembelajar*, Yogyakarta: Diva Press., 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta, Pusat Bahasa.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.
- Marzuki dan Lysa Hapsi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*. Jurnal, Pendidikan Karakter Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor 2, Oktober 2015.

- Ma'ruf, Moh. Farid, "*Implementasi Program Life Skill di MAN Yogyakarta III*", Tesis, Yogyakarta PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mas'ud, Muhammad, *Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Taminut Thullab Undan Lor Undaan Kudus*", Tesis, Yogyakarta, PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa*, Bandung, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Permendiknas Nomor 49 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 Ayat (1).
- Profil Madrasah MAN 1 Yogyakarta, Sumber Wakamad Kurikulum Bapak Taufik Zamhari, M.Sc, pada tanggal 8 Juni 2020 Wib.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumarni, Sri, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem, Prospek Pendidikan Islam, Iain Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta*, 2002.
- Trina'imah, "*Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Dari Kemampuan Mengajar Guru Dan Disiplin Diri Peserta Didik*," Tesis, Yogyakarta, Pasca Sarjana UGM, 2005.
- Trisdiono, Herli dan Widyaiswara Muda, *Strategi pembelajaran abadd 21 jurnal pendidikan*, LPMP DIY, Vol. VIII, No. 02 Agustus 2017.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (3)*

Lampiran 1

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 29 April 2019
Jam : 10: 05
Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Pada hari ini peneliti melakukan izin pra penelitian ke MAN 1 Yogyakarta setelah disetujuinya tema penelitian dari kampus UIN Sunan Kalijaga. Sesampainya di madrasah pihak TU menyarankan saya untuk menemui ibu Dra. Kurnia Hidayatidi ruang guru.

Dengan ramah tamah ibu Kurnia menyambut saya dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian setelah mendengarkan maksud kedatangan dan permohonan dari saya. Dengan catatan sekembalinya lagi ke madrasah harus memperbaharui surat izin dari kampus dengan keterangan surat izin penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin untuk membawa teman sebagai perekam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan sebagai upaya penelitian yang bersifat objektif dan autentik.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : 30 April 2019
Jam : 09:50 Wib
Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti melanjutkan prosedur izin penelitian di MAN 1 Yogyakarta setelah disetujui oleh pihak madrasah melalui ibu Kurnia. Pada hari ini ibu Kurnia menayakan lebih intensif tentang penelitian saya. Mulai tema penelitian, informan penelitian yang diperlukan, dengan ramah tamah. Kemudian ibu Kurnia menyarankan untuk menemui beberapa informan yang menurutnya cocok untuk melengkapi data-data penelitian saya. Di antara informan yang disarankan beliau yakni: Bapak Suyanto, S.Ag, M.Pd selaku Wakamad. Keagamaan dan sebagai guru Hadis dan Alquran Hadis, Bapak Taufik Zamhari, M.Sc selaku Wakamad. Kurikulum dan sebagai guru Kimia, dan ibu Hartiningsih, M.Pd sebagai Wakamad. Humas dan guru dari mata pelajaran PKn. Selanjutnya beliau menyarankan saya untuk menemui informan yang disarankan dan mempersilahkan untuk melanjutkan penelitian dilakukan.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019
Jam : 09:25 Wib
Lokasi : Masjid MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Hari ini adalah satu hari sebelum bagi rapot kenaikan kelas dibagikan. Peneliti mendapati dua orang peserta didik dan seorang guru yang asyik berdiskusi di teras masjid disaat yang lainnya sudah tidak ada jam belajar. Saat yang lainnya asyik bersantai disekitar halaman, kantin dan joglo tampak dua orang yang serius namun terlihat santai dengan beberapa perlengkapan belajar di teras masjid. Guru tersebut bernama mas Nabis selaku mentor Kimia dan peserta didik yang bernama Gunawan Prakosa dan Aulia Rahman sebagai calon peserta kompetisi sains madrasah (KSM) tingkat kota Yogyakarta pada tahun 2018/ 2019 dalam bidang Kimia. Dari wawancara singkat yang peneliti dapati dari gunawan Prakoso ternyata para pendidik MAN 1 Yogyakarta terus mendampingi bagi para peserta yang berprestasi terutama bagi yang ingin mengikuti kompetisi-kompetisi pihak MAN menunjuk pendidik terkait sebagai mentor bagi para peserta didik, bahkan para mentor siap untuk di telpon tengah malam jika ada pelajaran yang tidak dipahami dan mempersilahkan para peserta didiknya untuk berkunjung ke rumah, ungkap Gunawan peserta didik yang duduk di kelas XI A3.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara
Hari/ Tanggal : 18 Juli 2019
Jam : 13:00
Lokasi : Kantor Kepala MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Pada hari ini sekitar pukul 13:00 Wib setelah melakukan komunikasi dengan Wakil Madrasah Kurikulum MAN 1 Yogyakarta yakni Bapak Taufik Zamhari dan beliau menentukan waktu wawancara, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan di ruangan kerja Bapak Taufik tepatnya di ruang kepala dan wakil kepala madrasah.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang terkait pada life skill peneliti mendapatkan informasi bahwa program pembinaan life skill yang dilakukan para guru kepada para pesertanya yakni:

1. Pembinaan *life skill* di bidang sosial di antaranya: berbuat baik di lingkungan masyarakat menurut siswa atau yang disebut dengan challenge.
2. Pembinaan *life skill* di bidang kesadaran spiritual menjadi fokus utama, dibina lewat doa bersama, tadarus, ibadah berjamaah
3. Pembinaan *life skill* akademik: pendampingan UN dan masuk perguruan Tinggi

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara
Hari/ Tanggal : 23 Juli 2019
Jam : 10:00
Lokasi : Kantor Kepala MAN 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Pada hari ini sekitar pukul 10:00 Wib setelah melakukan komunikasi dengan kepala Madrasah MAN 1 Yogyakarta yakni Drs. H. Wiranto Prasetya, M.Pd yang telah meluangkan waktunya dari berbagai kesibukan yang ada. Banyak hal yang beliau sampaikan terkait pembinaan kecakapn hidup di MAN 1 Yogyakarta.

Dimulai dari optimis menjadikan madrasah sebagai madrasah rintisan yang unggul, hingga kepada madrasah yang unggul. Dan yang tak kalah pentingnya bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pendidik hendaknya ditanamkan rasa tulus dan ikhlas dalam mengajar hingga apapun yang diberikan dapat bernilai berkah.

Selanjutnya pengembangan kecakapn hidup di MAN 1 Yogyakarta memberikan kesempatan dan kebebasan dan memberi dukungan kepada peserta didiknya sepanjang bersungguh-sungguh, dan adanya dukungan dari para orang tua peserta didik. MAN 1 Yogyakarta mengembangkan kecakapan hidup sebagai madrasah riset, robotik, seni dan olah raga, sebagai wujud madrasah yang unggul, ilmiah, amaliya, dan bertanggung jawab.

Lampiran 3

Tabel. 2

JADWAL KEGIATAN EKSTRA KURIKULER MAN I YOGYAKARTA

No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan	Nama Pelatih	Nama Guru Pembinaan	Telp/wa Guru Pembina	Tempat
1	S E N I N	14.:30-17.00	PIK R	Nuryo Handoko	Nuryo Handoko	085643092465	Asana PIKR
		14:30-17.00	Basket Putra	Nursalisa Sadik	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	081391129718	Lap. Basket
		14.30-17.00	Pleton inti	Desiana wyndi	Supriono Nugroho, M.Pd.I	08174123095	Lap. Futsal
		14.30-17.00	Desain grafis	Nung indarti	Nung indarti	08125908690	Lap. Komputer
		14.30-17.00	Pencak Silat	Syahrani	Syahrani	085747142935	Lap. Bulu tangkis
		14.30-17.00	Padus	Ilham Nur Muhammad	Ilham Nur Muhammad	085643364522	Lobi kelas X
		14.30-17.00	Jurnalistik	Dzul haq nurhadi	Dzul haq nurhadi	085235047360	R. jurnalistik
2	S E L A L A	15.00-17.00	Basket putri	Zainal Mustaqien	Singgih Sampurno,SPd, MA	0813391129718	Lap. Futsal
		14.30-17.00	Satgas anti narkoba	Farah husna, M.Pd	Farah Husna, MPd	081578869243	Asana PIKR
		14.30-17.00	Tari Saman	Nabila sofiarani	Nabila sofiarani	087838204241	Masjid
		14.30-17.00	Pramuka dewa ambalan	Wibisono yudi	Dina wahyuningtyas, S.Pd	085725978096	Depan asana pramuka
		14.30-17.00	Hadrah	Rizky Aviv	Suyanto, M.Pd	081222582480	La. Agama
3	R A B U	14.30-17.00	MPS	Soeprastiyono Nugraha	Soeprastiyono Nugraha	08174123095	Asana MPS
		14.30-17.00	Paduan Suara	Ilham nur Muhammad	Ilham nur muhammad	085643364522	Lobi atas lantai atas
		14.30-17.00	Peleton inti	Desiana wyndi	Soeprastiyono nugraha, M.Pd	08174123095	Lapangan futsal
		14.30-17.00	Tari saman	Nabila sofiarani	Nabila sofiarani	087838204241	Masjid
		15.00-17.00	KIR	Abdurrahman Ridwan	Taufik Zamhari, M.Sc	087739872197	Rr. kelas XI IIS 1
		14.30-17.00	Bulu tangkis	Suyanto	Singgih sampurno	081391129718	Lapangan bulu

							tangkis
		14.30-17.00	Desain grafis	Nung indarti	Nung indarti	08125908690	Lab komputer
		14.30-17.00	Pencak silat	Syahrani	Syahrani	085747142935	Lapangan bulu tangkis
		15.00-17.00	Futsal	Mutih fauzan	Singgih purnomo, S.Pd.I	081391129718	Lapangan Futsal
4	K A M I S	14.30-17.00	MPR	Nur Ahmad	Slamet Agus Santoso, M.Pd	081329648883	Asana PMR
		15.00-17.00	Basket Putra	Nur salisa sidik	Nur salisa sidik	085729611422	Lapangan basket
		14.30-17.00	Mansa caustik	Aditya candra wisesa	Aditya candra	081391129718	Ruang musik
		14.30-17.00	Rohis	Abdul kahfi amrullah, S.Pd.I	Abdu kahfi amrullah	089606866933	Asana Rohis
		14.30-17.00	Pecinta alam	Setya noer hadmoko	Moh zeni, M.Pd	08174121327	Asana PA
		14.30.17.00	Hadroh	Rizky Aviv	Rizky aviv	089669129718	Lab. Agama
		14.00-17.00	Osis	Singgih purno	Singgih purno	081391129718	Asana osis
5	J U M A T	13.00-15.00	Pramuka kelas X	Yudha kusuma	Moh.amin, MA	085868179607	Lap. Upacara
		14.30-17.00	Pramuka dewa anbalan	Siti baroroh	Dina wahyu ningtiyas, S.Pd.I	085725978096	Depan Asana Upacara
		14.30-17.00	Rohis	Abdul kahfi amrullah	Abdul kahfi amrullah	089606866933	Masjid lantai 1
		15.00-17.00	Basket putri	Zainal mustaqien	Singgih sampurno	081391129718	Lap.futsal
6	S A B T U	15.00-17.00	Futsal	Muftih fauzan	Singgih sampurno, SPd,MA	081391129718	Lap. futsal
		14.30-17.00	MTQ	Suwardi	Suyanto	08122582480	Masjid Lantai 1
		15.00-17.00	Bulu tangkis	Susanto	Singgih sampurno	081391129718	Lap. Bulu tangkis
		15.00-17.00	Mansa cautik	Aditya candra	Aditya candra wisesa	081391129718	Ruang musik
		15.00-17.00	Tenis meja	Adiva septiawan			
		14.30-17.00	Pecinta alam	Setya nur hatmoko	Moh zeni, MPd	08174121327	Asana PA
		14.30-17.00	KIR	Nurfathurrahman Ridwan	Taufik Zamhari, M.Sc	087739872197	R. Kelas XII IIS 1

Lampiran 4

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 Seminar kuliah ke Timur Tengah



Gambar 2 kerjasama Studi Australia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 3 Ujian berbasis CAT




Gambar 4 Peresmian MAN Aman Bencana



Gambar 5 Lomba Robotic



Gambar 6 Bimbingan Kompetisi Sains


 KEMENTERIAN AGAMA RI
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 YOGYAKARTA
 Alamat : Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta Telp/Fax (0274) 513327

DAFTAR HADIR BIMBINGAN KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM)
TINGKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Bidang : **Kimia**
 Guru Pembimbing : **Dra. Hj. Mutiah**

Bulan : Juni - Juli 2019

NO	NAMA PESERTA	Kls	Tanggal Pertemuan / Tanda Tangan														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Gunawan Prakosa	XI A 3															
2	M. Irsyadul Ibad	X A 4															
3	Aulia Rahman	X A 3															
4	Ghozy Musyafa	X A 1															
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TANDA - TANGAN PEMBIMBING

Mengetahui
 Koordinator OSN
 Purnomo Basuki

Yogyakarta,
 Guru Pembimbing
 (.....)

Gambar 7 Daftar Hadir Bimbingan Kompetisi Sains



Gambar 8 Uji Publik Kurikulum KTSP TA. 2019/2020



Gambar 9 Juara Lomba Ponpesda Yogyakarta